

BAB V

DAMPAK PENGGUNAAN INTERNET PADA SISWA MAN SURUH TERHADAP PERILAKU BELAJAR DITINJAU DENGAN LEARNING AND COMMUNICATION THEORY

Dalam bagian ini peneliti hendak menganalisis mengenai dampak penggunaan internet pada siswa MAN Suruh terhadap perilaku belajar. Aspek-aspek yang diturunkan dari konsep mengenai perilaku belajar diantaranya tidak disiplin dalam menggunakan waktu serta tidak efektif dan efisien dalam menggunakan internet. Perilaku yang diperhatikan peneliti adalah bagaimana siswa menggunakan internet dengan lebih efektif untuk menunjang proses belajar. Apakah mereka cenderung menggunakan internet untuk keperluan tugas sekolah, atau sebaliknya. Mereka, cenderung menggunakan internet lebih banyak untuk keperluan hiburan, seperti mengakses media sosial, situs belanja online, situs hiburan (*youtube*) dan game online. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah *Learning and Communication Theory*, teori turunan dari *Social Learning Theory*.

5.1. Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar

5.1.1. Frekuensi dan Alasan Penggunaan Ponsel Untuk Mengakses Internet

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara terhadap 14 informan yakni siswa MAN Suruh dan yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Suruh, Reksosari, Suruh. Dalam penelitian ini 14 informan tersebut terdiri dari dua bagian yaitu yang pertama adalah siswa MAN Suruh yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa MAN Suruh yang merupakan penduduk asli Suruh. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan dampak penggunaan internet terhadap perilaku belajar di sekolah antara siswa MAN Suruh yang tinggal di Pondok Pesantren dan yang asli Suruh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan 9 dari 10 siswa MAN Suruh yang asli Suruh mengaku sering menggunakan ponsel untuk mengakses informasi-informasi di internet. Menurut mereka mengakses informasi di internet menggunakan ponsel sangat membantu, lebih cepat, lebih mudah dan praktis dibandingkan harus pergi ke warnet atau menggunakan perangkat lain. Begitu cepatnya perkembangan teknologi komunikasi membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Revolusi yang terjadi bukan hanya pada teori ilmu komunikasi tetapi pada teknologi komunikasi yakni penggunaan teknologi sebagai media komunikasi manusia (Zamroni, 2009).

“Sering banget browsing-browsing pake HP, membantu sih. Lebih mudah daripada ke warnet atau pake laptop, karna kan bisa dibawa ke mana-mana, kapan aja, di mana aja.”¹

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Ria Fikriyani siswi MAN Suruh kelas XI IPS demikian :

“Ya sering juga sih mbak, lebih praktis dan sangat mempermudah kita membantu mencari informasi yang kita inginkan.”²

Sedangkan 1 informan mengaku bahwa ia lebih sering mengakses informasi-informasi di internet melalui komputer karena lebih jelas menggunakan komputer daripada menggunakan ponsel. Perangkat komputer pada sejarahnya hanya dapat digunakan untuk perhitungan dan matematis, kemudian berkembang menjadi pengolah data, dan sekarang justru sebagai alat penyedia informasi dan berkomunikasi. Kelebihannya terletak pada kecepatan mengolah data-data, dapat menyimpan memori dan memproses ulang data sehingga dapat digunakan di waktu lain, serta dapat melakukan komunikasi dengan komputer lain.³

¹ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

² Hasil wawancara dengan Ria Fikriyani, siswi MAN Suruh, kelas XI IPS, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

³ Umi Proboyekti, Pengantar Teknologi Informasi, <http://lecturer.ukdw.ac.id> (Diunduh pada 14 Januari 2016, pukul 09.50 WIB)

” Ga terlalu sering sih, seringnya malah pake komputer.”⁴

Sementara itu 4 siswa MAN Suruh yang tinggal di Pondok Pesantren mengaku tidak sering menggunakan ponsel karena peraturan dalam Pondok Pesantren tidak mengizinkan anak-anak untuk membawa ponsel. Sehingga untuk mengakses internet mereka memilih untuk mengaksesnya dari warnet.

” Gak sering kan kalo sekolah gini pulang ke Pondok jadi ga bisa browsing-browsing pake HP. Kalo pas pulang ke rumah aja baru pake HP.”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat ada perbedaan aksesibilitas internet antara siswa MAN Suruh yang tinggal di rumah dan di Pondok Pesantren. Bagi siswa yang tinggal di rumah, akses internet dengan ponsel lebih sering dilakukan sehingga informasi-informasi cenderung cepat dan mudah diterima dibandingkan dengan siswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Karena terikat peraturan juga terbatasnya fasilitas maka mereka lebih memilih warnet untuk mengakses internet, sehingga mereka cenderung lebih lambat menerima informasi.

Untuk mendukung penjelasan di atas, menurut Horrigan⁶, terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni seberapa sering dan lama menggunakan setiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna. *The Graphic, Visualization & Usability Center, The Georgia Institute of Technology* menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori berdasarkan intensitas internet yang digunakan⁷ :

⁴ Hasil wawancara dengan Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas XI AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Rochmatul Ummah Sutedjo, siswi MAN Suruh, kelas XII IPA, 27 Juli 2015, pukul 11.00 WIB.

⁶ Horrigan, New Internet Users: What They Do Online, What They Don't and Implications For The 'Net's Future, <http://www.pewinternet.org> (Diunduh pada 21 Desember 2015 pukul 21.45 WIB)

⁷ http://www.cc.gatech.edu/gvu/user_surveys (Diunduh pada 28 November 2015, pukul 11.06 WIB).

- 1) *Heavy users* (lebih dari 40 jam per bulan).
- 2) *Medium users* (antara 10 sampai 40 jam per bulan).
- 3) *Light users* (kurang dari 10 jam per bulan).

Penggunaan internet melalui ponsel oleh anak-anak ini termasuk sering atau termasuk dalam golongan medium users. Dikatakan sering karena kemudahan aksesibilitas internet.

*” Sering kak, kadang tuh bisa seharian full ngenet tapi kadang ya 2 jam-an kali ya soalnya ga ngitung jam-jamnya gitu ”*⁸

*” Iya sering, ga terbatas berapa jamnya, kadang seharian akses, kadang misal pagi udah ya udah, ga lagi. Ga pernah ngitungin jamnya sih aku ”*⁹

Sehingga akan berdampak pada perilaku belajar yang diselingi dengan membuka situs hiburan dan perilaku lainnya seperti malas belajar, lupa ibadah (sholat), lupa waktu, lupa kegiatan, kecanduan internet juga media sosial. Perilaku belajar sendiri merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh individu secara otomatis atau berlangsung secara spontan.

*“ Berdampak. Waktu belajar tertunda, jadi kecanduan facebook, kalo ada inbox jadi bales dulu, kalo gak ada gimana gitu ”*¹⁰

*“Iya kan jadi males belajar, males apa-apa gitu sampe lupa sholat. Pernah tuh aku gitu kak”*¹¹

Semakin sering siswa mengakses internet maka informasi yang diterima cenderung lebih cepat dan mudah , berbeda dengan siswa pondok pesantren yang jarang mengakses internet sehingga cenderung lebih lamban menerima informasi.

⁸ Hasil wawancara dengan Sutri Iswanti, siswi MAN Suruh, kelas X IPS, 5 Agustus 2015, pukul 14.45 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Silmi Hadi Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas XI AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas XI AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Arwa Eva Hikmawati, siswi MAN Suruh, Kelas XI IPS, 5 Agustus 2015, pukul 14.45 WIB.

Hal tersebut juga berpengaruh kepada mereka yang memiliki perangkat pribadi karena menjadi bergantung dengan perangkat tersebut dan kapan saja dapat mengakses internet serta membuka banyak situs informasi. Sehingga menyebabkan mereka lebih cepat belajar serta menerima banyak informasi.

*“Membantu. Kalo punya hp sendiri itu lebih enak karena kan mau ngenet kapan aja bisa, cepet, butuh informasi apa langsung buka hp aja, praktis lagi”*¹²

5.1.2. Situs-Situs yang Dibuka saat Mengakses Internet Melalui Ponsel

Saat mengakses internet tentu saja mereka akan menemukan banyak situs berisi konten-konten informasi serta hiburan. Situs-situs yang dibuka dengan tugas-tugas sekolah yakni media sosial (*facebook*), *youtube*, situs jual beli online dan game online. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap saat mengakses internet untuk tugas-tugas sekolah maka mereka akan membuka media sosial atau *Facebook*, karena media sosial ini hiburan yang merakyat, mudah diakses serta menjadi sarana interaksi dengan teman-teman mereka.

*“Ya paling tugas-tugas sekolah, facebook sama download lagu mbak.”*¹³

Pernyataan yang hampir serupa diungkapkan oleh Ria Fikriyani, siswi MAN Suruh kelas XI IPS demikian :

*”Facebook, soalnya itu merakyat sih, kalo BBM kan hanya orang-orang tertentu yang punya pin, ga semua punya. Kalo facebook pada punya, lebih banyak temen-temen juga”*¹⁴

Dalam proses belajar yang modern (CMC) mereka harus “bersentuhan” dengan internet untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

¹² Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan, Vickryatul Azizah, siswi MAN Suruh, kelas XII IPS, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ria Fikriyani, siswi MAN Suruh, kelas XI IPS, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

CMC menurut John December adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer, melibatkan manusia pada konteks tertentu, dan di dalamnya melibatkan proses pembentukan media untuk tujuan tertentu (Thurlow dkk, 20004:15). Dengan kata lain CMC merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui medium yakni komputer. CMC mendukung dan memfasilitasi manusia dengan berbagai macam situs yang terakomodasi melalui web di internet seperti berita, perbankan dan media sosial.¹⁵ Dengan demikian maka memungkinkan mereka terpengaruh untuk membuka dan melihat konten-konten informasi yang tidak diperlukan.

*“ Pernah sih, kan aku kalo cari-cari tugas di internet sama buka facebook juga, di situ tuh suka pada upload ga penting gitu terus kan kita suka ditandai gitu loh nek di facebook, jadi kan pas aku buka aku juga lihat. Negatif gitu, bikin maksiat juga mbak ”*¹⁶

Hal tersebut menyebabkan terjadi perubahan sikap karena setiap kali mereka membuka situs-situs pelajaran secara langsung mereka akan membuka situs-situs hiburan.

*“ Kalo buka materi pelajaran kan memang tugas terus dapet manfaat, kalo pas ngerjain jadi buka yang lain kayak facebook gitu supaya tetep bisa silaturahmi dan komunikasi dengan teman-teman apalagi kalo pada jauh gitu kan ”*¹⁷

Contohnya seperti media sosial *facebook*. Di dalamnya terdapat fasilitas yang lengkap di mana pengguna dapat berbagi dan berkomunikasi melalui status, foto, video, komentar, pesan, *chatting group* atau forum diskusi dan dalam grup tersebut mereka dapat mengunggah informasi tentang tugas-

¹⁵ Skripsi Ayu Azmi Muffidah, Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UB Pengguna Facebook, Twitter, Foursquare dan Flickr), Universitas Brawijaya Malang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Vickriyatul Azizah, siswi MAN Suruh, kelas XII IPS, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

tugas sekolah, materi pelajaran atau informasi dari guru, *event*, *games* dan *fan page*.¹⁸

*“ Facebook karna teman-teman pakenya itu, terus kan teman-teman nge- sharenya di facebook jadi buatku lebih enak ”*¹⁹

*“ Kalo pemberitahuan dari temen-temen lewat facebook, kalo BBM kan ga semua punya pin gitu, jadi lewat Facebook aja ”*²⁰

5.1.3. Materi Pelajaran yang Diakses di Internet

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 14 informan, peneliti menemukan bahwa hampir keseluruhan mata pelajaran memiliki tugas yang harus diakses melalui internet. Materi pelajaran yang biasa mereka akses di internet meliputi mata pelajaran jurusan seperti IPA contohnya materi Biologi seperti sel-sel, IPS contohnya materi tentang Sosiologi, Agama contohnya materi tentang riwayat-riwayat Haddist.

*“ IPA tentang sel-sel Biologi gitu ”*²¹

*“ Emm ya kayak tentang Sosiologi-Sosiologi gitu sih kak, apa namanya itu pengertian-pengertiannya gitulah ”*²²

*“ Oh biasanya kalo Agama kayak riwayat-riwayat hadist apa gitu, misal Hadist Al Buchori, Hadist Abu Daud gitu-gitu kak ”*²³

Untuk materi pelajaran lain di luar mata pelajaran jurusan meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Arab contohnya mencari teks-teks pidato,

¹⁸ Skripsi Ayu Azmi Muffidah, Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UB Pengguna Facebook, Twitter, Foursquare dan Flickr), Universitas Brawijaya Malang.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tiyas Hanafi, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Arwa Eva H, siswi MAN Suruh, kelas X IPS, 5 Agustus 2015, pukul 14.45 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ria Fikriyani, siswi MAN Suruh, kelas XI IPS, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Firda Rahmadani, siswi MAN Suruh, kelas XII Agama, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

anekdot atau teks lain, artikel dan cerpen, kemudian Bahasa Jawa contohnya membuat kliping tentang Bahasa Jawa, TIK contohnya membuat email, Sejarah contohnya materi tentang Sejarah Indonesia, dan Kesenian contohnya tentang gambar-gambar atau motif-motif batik dan ukir.

*“ Ya kayak Kesenian suruh cari gambar apa motif-motif batik, ukir gitu, terus Sejarah itu kayak Sejarah Indonesia, kalo Bahasa Jawa paling ya bikin apa kliping gitu ”*²⁴

*“Bahasa Arab, Bahasa Indonesia gitu cari artikel atau contoh teks-teks anekdot, pidato kadang cerpen ”*²⁵

Materi pelajaran yang telah mereka dapatkan tersebut kemudian akan dibahas saat pembelajaran dalam kelas, tidak hanya itu saja terkadang materi pelajaran yang sudah didapatkan menjadi bahan untuk presentasi dan juga akan dibahas bersama.

*“ Biasanya sih tugas-tugas itu nanti kalo udah di kelas sama guru diterangin, dibahas bareng lagi, yang penting kita cari dulu. Kadang juga dibilangin kalo materi itu buat presentasi gitu ”*²⁶

Oleh sebab itu aksesibilitas dan keperluan tugas sekolah yang banyak, membuat siswa semakin sering mengakses internet. Misalnya saat jam istirahat sekolah atau jam belajar mengajar berlangsung siswa diperbolehkan mencari materi di internet melalui ponsel. Tidak heran jika mereka akan semakin banyak memiliki informasi karena akses tugas-tugas di internet lebih mudah.

*“ Paling kalo di sekolahan itu digunain terus kalo di rumah buar ngerjain pr, di sekolah materinya di buku kurang ya cari di internet juga ”*²⁷

²⁴ Hasil wawancara dengan Rochmatul Ummah S, siswi MAN Suruh, kelas XII IPA, 27 Juli 2015, pukul 11.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Tarisa Nurbaeti, siswi MAN Suruh, kelas X IPA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Tarisa Nurbaeti siswi MAN Suruh, kelas X IPA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

Jika dianalisis pada tahap belajar, informan mengaku bahwa mereka merasa bosan hanya dengan mengandalkan buku-buku pelajaran untuk mengerjakan tugas sekolah.

*“ Bosan dengan tulisan buku yang udah pernah tahu, udah pernah baca. Kalo internet banyak pilihan yang dicari, kan internet gak cuman Google aja, lebih seneng dan gampang cari tahu tentang sesuatu ”*²⁸

Ketika mereka belajar dan berusaha mencari tahu informasi-informasi baru, maka sebenarnya mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi-informasi tersebut. Oleh sebab itu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mereka menjadi terpengaruh untuk selalu menggunakan internet.

*“ Informasi itu ya perlu banget, penting, lebih tau informasi sekarang, mobile yang dulu bahulak jadi lebih maju ”*²⁹

*“ Kita perlu dan penting sekali tau informasi-informasi lain karena itu ilmu. Apa yang belum dapat di sekolah bisa di dapat di internet ”*³⁰

Teori Perilaku menurut B.F Skinner dan kawan-kawan, mereka menegaskan bahwa orang-orang belajar merespon terhadap stimulus. Mereka juga menyatakan bahwa perilaku-perilaku manusia dapat dianggap sebagai respon terhadap stimulus-stimulus dari luar (Littlejohn & Karen, 2009:597). Teori ini mendukung perubahan perilaku belajar siswa karena mereka akan merasa nyaman menggunakan internet, sebab itu mereka akan mengurangi penggunaan buku-buku pelajaran. Sehingga keinginan untuk mendapatkan informasi-informasi baru tidak monoton.

5.1.4. Alasan Membuka Situs Pelajaran, Media Sosial, Youtube, Jual beli online dan Game online

²⁷ Hasil wawancara dengan Nurma Indah Pangesti, siswi MAN Suruh, kelas XII IPA, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Arwa Eva H, siswi MAN Suruh, kelas X IPS, 5 Agustus 2015, pukul 14.45 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas XI AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

Situs-situs yang dibuka oleh informan peneliti seperti yang telah dipaparkan di atas tersebut merupakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Kemudian situs-situs media sosial yang dibuka adalah *facebook* karena pemberitahuan tentang tugas sekolah, materi pelajaran diunggah melalui *facebook* dan banyak siswa MAN Suruh yang menggunakan media sosial tersebut. Situs-situs lain yang mereka buka yaitu *youtube* yang sering dimanfaatkan siswa untuk melihat film serta melihat video klip lagu, kemudian situs lainnya adalah situs jual beli online karena sedang mencoba jual beli melalui online, dan situs lain yakni game online hanya untuk bermain permainan tertentu secara online. *Youtube*, jual beli online dan game online bagi mereka sifatnya sebagai hiburan saja.

*“ Kalo youtube karna saya suka Korea mbak, biasanya cari lagu, video gitu untuk hiburan. Saya kan anak pondok mbak jadi ga bisa nonton, ga ada hiburannya ”*³¹

*“ Lagi seneng sama nyoba-nyoba aja jual beli online, liat barang sepeda bmx sih, seneng aja ”*³²

*“ Selain facebook kalo aku lebih suka game online gitu ”*³³

Anak-anak yang telah mengenal internet mungkin tidak hanya mengaksesnya untuk mencari tugas saja, tetapi juga diselingi membuka situs-situs lain yang tidak berkaitan dengan tugas mereka. Contohnya media sosial *facebook*.

*“ Lebih seringnya buka-buka situs itu, kan kalo tugas karena dari guru-guru, sisanya ya buka facebook, liat-liat video di youtube gitu-gitulah ”*³⁴

³¹ Hasil wawancara dengan Firda Rahmadani Pratiwi, siswi MAN Suruh, kelas XII AGAMA, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Silmi Hadi Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas X Agama, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas X Agama, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Sutry Iswanty, siswi MAN Suruh, kelas X IPS, 5 Agustus 2015, pukul 14.45 WIB.

Facebook juga dibuka oleh mereka karena sebagai hiburan dan media untuk menjalin komunikasi dengan teman-teman atau saudara. Menurut seorang informan peneliti bernama Febriana Putri Utami, siswi MAN Suruh kelas X IPA, ia membuka situs *youtube* karena senang menonton film dan video di dalamnya, situs pelajaran karena mendapat tugas dari guru sedangkan *facebook* karena sebagian besar bahkan 100% teman-temannya menggunakan *facebook*.

Menurut Tiyas Hanafi, siswi MAN Suruh kelas XI IPA, ia membuka situs-situs tersebut dengan alasan untuk mencari referensi sebagai tambahan informasi. Sedangkan alasannya membuka *facebook* karena teman-temannya menggunakan *facebook* untuk mengunggah tugas-tugas sekolah dan kemudian men-*share* tugas tersebut.

Facebook memudahkan mereka karena dalam media sosial ini mereka menemukan fitur berupa *group chatt* atau forum diskusi. Dari situlah mereka mendapat pemberitahuan untuk memudahkan mereka mendapat informasi khususnya mengenai tugas-tugas sekolah. Oleh sebab itu mereka akan bergantung dengan *facebook* di mana dalam konteks ini mereka sebenarnya tahu seperti apa tugas-tugas yang diunggah di grup tersebut.

5.1.5. Media Sosial yang dimiliki Informan

Akun media sosial yang dimiliki oleh informan peneliti adalah *facebook*, *twitter*, *Instagram*, *path*, dan *BBM*. Namun dari sekian banyak media sosial tersebut, *facebook*-lah yang merupakan media sosial utama bagi informan peneliti. Pengguna *facebook* via ponsel di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia yakni 88,1% tahun 2014 dan menjadi 92,4% tahun 2015.³⁵ Karena dalam *facebook* terdapat fitur untuk mengakses tugas-tugas sekolah mereka, selain itu juga *facebook* memungkinkan mereka menjalin komunikasi dalam bentuk grup.

³⁵ Data versi eMarketer bulan Desember tahun 2014 pada <https://id.techinassa.com> (Diunduh pada 14 Januari 2016, pukul 11.00 WIB)

“ Facebook soalnya bisa buat ngobrol-ngobrol sama temen-temen yang jauh sih.”³⁶

“ Ya facebook aja sih mbak.”³⁷

Facebook menjadi media sosial yang digunakan oleh semua informan karena selain sebagai media komunikasi dengan teman-teman di sisi lain untuk kepentingan belajar. Secara persuasi mereka akan terpengaruh menggunakan facebook karena fitur-fiturnya seperti adanya grup, forum *chatting*, unggah foto dan video, unggah pemberitahuan dapat memudahkan mereka.

“ Facebook itu mudah aksesnya, pemberitahuan juga lewat situ ”³⁸
Sedangkan perubahan sikap di sini pertemuan atau tatap muka berkaitan dengan tugas sekolah mulai berubah, interaksi tergantikan melalui facebook. Hal ini dapat didukung dengan proses belajar modern atau komunikasi termediasi komputer (*computer mediated communication*) terutama facebook telah memungkinkan orang memiliki lebih banyak teman namun di sisi lain hubungan-hubungan interpersonal dan sosialnya justru menjadi lebih dangkal, karena interaksi secara langsung mulai berubah menjadi interaksi yang termediasi dengan facebook.³⁹

5.1.6. Alasan Informan Menggunakan Internet

Internet dapat menembus batas ruang dan waktu penggunaanya sehingga informasi yang diakses melalui internet dapat diperoleh oleh siapapun, di manapun dan kapanpun. Dengan fasilitas *search engine* (situs pencarian informasi) yang tersedia, maka pengguna dapat mengetikkan kata kunci pada form yang telah disediakan.⁴⁰ Dalam era informasi

³⁶ Hasil wawancara dengan Dewi Nur Hidayah, siswi MAN Suruh, kelas XII AGAMA, 27 Juli 2015, pukul 11.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Silmi Hadi Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas X AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Silmi Hadi Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas X AGAMA, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

³⁹ <http://www.academia.edu> (Diunduh pada 21 November 2015 pukul 12.11 WIB).

⁴⁰ <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id> (Diunduh pada 09 februari 2015 pukul 11.43 WIB).

internet telah menempatkan diri sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Internet menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi pelajar atau mahasiswa selain perpustakaan, menjadi sumber informasi yang memiliki banyak manfaat dibanding dengan informasi lain (Novianto, 2013).

Sama halnya dengan informan peneliti, mereka lebih memilih menggunakan internet sebagai media belajar dan mencari informasi-informasi tambahan. Alasan memilih internet karena lebih mudah, praktis, luas, dan senang menggunakannya. Jika hanya mengandalkan buku tidak lengkap, tidak menarik, membosankan dan malas untuk membaca.

*“ Ada internet itu lebih praktis mudah dan efisien waktu. Kalo buk harus buka-buka dulu tapi kalo internet langsung ada yang dicari ”*⁴¹

*“ Tidak ada pendukung yang lengkap, lebih ringkes ada internet ”*⁴²

Hal tersebutlah yang menjadi alasan informan mengapa memilih internet daripada media lain. Karena saat ini mereka memiliki banyak tugas-tugas dan didukung dengan ponsel pribadi yang mudah dibawa ke mana saja serta cepat penggunaannya. Sehingga mereka cenderung untuk memberdayakan internet agar aksesnya semakin cepat, mudah dan luas.

Analisis pada proses belajar ini, informan peneliti sudah terbiasa dengan akses internet yang mudah sehingga membentuk budaya belajar instan. Mereka mulai meninggalkan budaya belajar tradisional. Belajar tradisional dalam *Learning and Communication Theory* ini berfokus pada pendekatan dialektikal dalam interaksi yang sedang dilakukan. Contohnya adalah proses belajar di dalam kelas di mana guru bertanya, mengarahkan siswa untuk mengerti pernyataan tertentu yang hendak disampaikan. Pada proses dialog ini, mereka dipaksa untuk setuju dengan berbagai pernyataan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Tiyas Hanafi, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Mustofa, siswa MAN Suruh, kelas X Agama, 17 Oktober 2015, pukul 16.00 WIB.

yang menunjukkan bahwa mereka pada kenyataannya tidak dapat melakukan, membuktikan apa yang mereka klaim (Littlejohn & Karen, 2009: 596).

Anthony G. Wilhelm (2000:14-22) dalam bukunya “Democracy in the Digital Age: Challenges to Political Life in Cyber Space” menyebutkan ada tiga pendekatan dalam merespon perkembangan teknologi komunikasi. Pendekatan pertama yakni Dystopian, merupakan aliran yang sangat berhati-hati terhadap penerapan teknologi, kedua adalah aliran neo-futuris di mana dalam aliran ini teknologi dengan kekuatan tinggi dianggap mampu menggilas semua yang dilewatinya dan meletakkan dasar kerja untuk masa depan yang penuh harapan. Pendekatan ini mengakui bahwa teknologi digital mempunyai manfaat-manfaat praktis yang dapat digunakan tanpa harus melawan nilai-nilai kemanusiaan. Tekno-realis mendukung analisis peneliti bahwa kecenderungan budaya belajar saat ini adalah budaya belajar instan bukan lagi menggunakan buku tetapi menggunakan internet (digital) karena teknologi digital memiliki kemudahan bagi pengguna.

Dalam tahap persuasi, karena akses internet menjadi kebiasaan maka mereka akan mudah terpersuasi dengan hal-hal baru dalam internet. Jika hanya mengandalkan buku saja maka akan berjalan lama karena proses pembuatan buku memerlukan waktu yang tidak cepat. Sedangkan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa MAN Suruh adalah penyesuaian atau adaptif, artinya mereka sebagai pengguna dapat menyesuaikan dan terbuka dengan sifat internet tersebut. Sejalan dengan pendapat McQuail (2011) mengenai karakteristik utama dari media baru dalam hal ini internet, yaitu adanya akses yang saling berhubungan antara pengirim dan penerima pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Sifat internet yang demikian memungkinkan siswa agar menyesuaikan dengan karakteristik internet.

5.1.7 Pentingnya Informasi Bagi Siswa-Siswi MAN Suruh

Pada proses wawancara yang dilakukan kepada 14 informan mengenai seberapa penting informasi di internet bagi mereka, maka hasil pengamatan peneliti adalah penting dan perlu informasi bagi mereka. Pentingnya informasi di internet untuk menambah wawasan, pengetahuan dan agar mereka *update* terhadap informasi. Penting dan perlu mengetahui informasi di internet karena anak-anak merasa dirinya harus belajar dan terus memperbaharui informasi-informasi dari internet. Temuan dalam bahasan ini sama dengan bahasan sebelumnya bahwa mereka cenderung untuk memberdayakan internet agar akses internet yang mudah, cepat dan luas tersebut terus dilakukan.

Informasi menurut Gordon B. Davis (1974: 32) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang penting bagi penerima. George R. Terry (1962:21) mendefinisikan informasi sebagai sebuah data penting yang memberikan pengetahuan berguna bagi yang menerima. Jika disimpulkan berdasarkan definisi tersebut, maka informasi merupakan data yang penting dan berguna berisi pengetahuan bagi yang menerima.

Dengan demikian informasi yang dimaksud dalam bahasan ini mengarah pada bidang pendidikan khususnya informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran sekolah, selain informasi di bidang pendidikan juga berkaitan dengan informasi yang sifatnya hiburan, seperti pemberitaan mengenai artis tertentu, pemberitaan tentang *trend* fashion di negara-negara lain dan sebagainya. Sumber-sumber informasi juga mereka dapatkan melalui buku, majalah, komputer, terlebih lagi internet karena internet mempermudah seseorang mengakses sumber-sumber tanpa batas yang berkembang dengan cepat (Yusup, 200:31).

Analisis pada proses belajar sangat terlihat bahwa perkembangan informasi di internet terjadi dengan cepat, oleh sebab itu memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan fasilitas yang ada di internet. Jika mereka terus-menerus belajar mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di internet, maka mereka akan terpengaruh dan akhirnya menjadi bergantung dengan

internet. Fasilitas yang terdapat dalam internet contohnya seperti WWW yang digunakan untuk mengakses informasi berupa gambar, tulisan, suara dan sebagainya, *email* atau *elektronik mail* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, *file transfer protocol* berfungsi sebagai pengambil data file secara elektronik dalam internet secara gratis, dan *chatting* untuk berinteraksi dengan pengguna internet lain secara online di waktu yang sama (Novianto, 2013).

Perubahan sikap yang terjadi mereka merasa akses internet seakan telah menjadi kebutuhan, karena itu mereka mungkin akan mengakses informasi melalui internet. Hal ini di dukung dengan pernyataan Nurma Indah Pangesti, siswi MAN Suruh kelas XII IPA demikian :

*“ Penting banget, apalagi kalo sekarang udah kelas 3 gini,kalo mau cari informasi buat kuliah itu penting banget. Kan ga mungkin aku datengin fakultasnya satu-satu, jadi ada internet tinggal cari jurusan apa, dan tesnya nanti gimana. ”*⁴³

Sama halnya dengan Nurma, Sutri Iswanty yang juga siswi MAN Suruh kelas X AGAMA tersebut menyatakan demikian :

*“ Ya penting mbak, zaman udah modern masa mau ketinggalan? Gak mungkin to yo. ”*⁴⁴

5.1.8 Perlunya Siswa MAN Suruh Mengenal Internet

Keberadaan internet memang berdampak terhadap perilaku belajar mereka. Namun di sisi lain sebagai remaja yang tinggal di daerah sub-urban, mereka tentu tidak ingin ketinggalan informasi karena itu mereka tetap memerlukan akses informasi melalui internet. Remaja seperti mereka baik dari keadaan mereka yang sub-urban maupun urban, telah sadar kebutuhan akan informasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan, informan peneliti merasa perlu menggunakan internet agar

⁴³ Hasil wawancara dengan Nurma Indah Pangesti, siswi MAN Suruh, kelas XII IPA, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Sutri Iswanty, siswi MAN Suruh, kelas X AGAMA, 5 Agustus 2015, pukul 14.55 WIB.

update dan tidak menjadi *kudet* atau kurang *update*. Karena internet sudah menjadi kebutuhan sebab itu mereka perlu menggunakan internet.

Bukti pendukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 14 informan adalah ungkapan dari Vickryatul Azizah demikian :

*” Ya perlulah biar ga gaptek, ga ketinggalan informasi, kalo yang tinggal di pondok juga ga ketinggalan info. ”*⁴⁵

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Sinta Nuriyah Aprilia demikian :

*“ Perlulah buat kita, jangan mau ketinggalan sama remaja di kota sana. Kalo di desa internet digunakan lebih bermanfaat untuk edukasi atau pelajarannya. ”*⁴⁶

Analisis pada proses belajar di sini bahwa belajar sama dengan persuasi di mana nanti akan terjadi perubahan sikap. Jika dianalisis dari segi pengaruh maka anggapan mereka perlunya menggunakan internet bagi remaja sub-urban adalah tawaran untuk meng-*update* informasi-informasi. Sedangkan untuk perubahan sikap di sini mereka memiliki kebiasaan “jika belum *update* maka belum puas.”

Proses perubahan sikap di sini terlihat “jika belum *update* maka belum puas” didukung dengan kebutuhan aktualisasi diri dalam Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.⁴⁷ Informan yang merasa “jika belum *update* maka belum puas” sebenarnya mereka menginginkan pengakuan dari lingkungan sosial. Sebabnya untuk memperoleh kepuasan bagi diri sendiri juga pengakuan dari lingkungan sosialnya, mereka akan berusaha

⁴⁵ Hasil wawancara dengan, Vickryatul Azizah, siswi MAN Suruh, kelas XII IPS, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyah Aprilia, siswi MAN Suruh, kelas XI IPA, 9 Oktober 2015, pukul 15.30 WIB.

⁴⁷ <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.edu> (Diunduh pada 19 November 2015 pukul 12.53 WIB).

sedemikian rupa untuk mencapai puncak prestasi potensinya tersebut salah satunya dengan cara *update* di media sosial yang mereka miliki.

5.2 Dampak Penggunaan Internet Pada Siswa MAN Suruh Terhadap Perilaku Belajar Ditinjau Menggunakan Learning and Communication Theory

Perilaku sendiri menurut Notoatmodjo (2003:53) adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku dikelompokkan menjadi dua, yang pertama yaitu perilaku tertutup adalah perilaku terhadap stimulus tertutup. Respon terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus belum dapat diamati. Kedua yaitu perilaku terbuka yakni perilaku terhadap stimulus dapat diamati. Respon terlihat jelas dalam bentuk tindakan dan praktek.

Belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman sehingga terjadi perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyatna, 200:7).

Definisi lain mengenai belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, sedangkan perilaku belajar adalah seluruh kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku individu (Januar, 2013). Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh individu sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.⁴⁸

Aspek-aspek yang diturunkan dari konsep mengenai perilaku belajar diantaranya, pertama tidak disiplin dalam menggunakan waktu, kedua yakni tidak efektif dan efisien dalam menggunakan internet. Perilaku yang diperhatikan peneliti adalah bagaimana siswa menggunakan internet dengan lebih efektif untuk menunjang proses belajar. Apakah mereka cenderung menggunakan internet untuk keperluan tugas sekolah,

⁴⁸ Septian Hariyoga dan Edy Suprianto, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, <http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id> (Diunduh pada 22 Januari 2016, 21.50 WIB)

atau sebaliknya mereka cenderung menggunakan internet lebih banyak untuk keperluan hiburan, seperti mengakses media sosial, situs belanja online, situs hiburan (*youtube*) dan game online.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh mengenai dampak penggunaan internet terhadap perilaku belajar yang dirasakan oleh 10 siswa MAN Suruh yang tinggal di rumah dan 1 siswa MAN Suruh yang tinggal di Pondok Pesantren yakni perilaku belajar diselingi membuka situs-situs lain seperti media sosial, *youtube*, jual beli online dan game online. Perilaku lainnya seperti malas belajar, lupa waktu, lupa kegiatan, kecanduan *facebook* dan kecanduan bermain internet. Perilaku-perilaku tersebut adalah indikasi dampak negatif dari penggunaan internet oleh para siswa MAN Suruh ini. Penggunaan internet yang diarahkan untuk kepentingan tugas sekolah, lalu teralihkannya fokusnya untuk mengakses situs-situs yang tidak berhubungan dengan tugas sekolah.

Salah satu contoh situs yang sering dibuka bersamaan dengan situs tugas-tugas adalah *facebook*, karena mereka mengaku bahwa informasi berkaitan dengan pelajaran dan tugas-tugas sekolah disampaikan melalui *facebook*. Sehingga menyebabkan mereka kecanduan media sosial dan imbasnya pada tugas sekolah yang tertunda karena lebih senang mengakses situs-situs hiburan tersebut.

Sementara itu manfaat dari penggunaan internet bagi siswa MAN Suruh yakni dapat membantu memberikan informasi untuk tugas-tugas sekolah juga materi pelajaran dan mempermudah bersosialisasi dengan teman-teman melalui media sosial (*facebook*) serta mengenal dunia luar lebih luas. Menurut Silcock (20110) sebagai pelajar mereka tentu dapat memenuhi kebutuhan akan haknya seperti memanfaatkan internet untuk menunjang kegiatan belajar, juga aktualisasi diri melalui media sosial *facebook*. Sejumlah teori menduga karena anak-anak membentuk pikiran mereka sendiri melalui tindakan bahwa mereka pada kenyataannya adalah

manusia yang lengkap dan memiliki hak yang sama seperti orang dewasa.⁴⁹

Dari manfaat yang telah dikemukakan terlihat bahwa ada peningkatan belajar dari siswa MAN Suruh. Hal tersebut terbukti karena adanya inisiatif yang tumbuh di kalangan siswa MAN Suruh untuk terus mengeksplorasi materi belajar dari internet dan tidak hanya membaca buku cetak yang disarankan oleh sekolah. Menurut Engestrom belajar merupakan hal yang cukup sederhana untuk memperoleh, menerima dan menempatkan bersama-sama lebih dalam lagi fakta tentang dunia (Brad Mechlenbacher, 2000). Siswa mengaku lebih mudah belajar dengan mengakses internet, terutama karena banyak dari mereka sudah memiliki ponsel yang terhubung dengan internet, sehingga bisa kapan dan di mana saja mereka mengakses internet untuk belajar.

*“Membantu kita menyelesaikan tugas-tugas dari guru-guru.. kalo kita kurang pengetahuan, terus di buku belum ada itu membantu banget.”*⁵⁰

Wells (1999) berpendapat bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong dan membimbing siswa pada proses belajar mengajar.⁵¹ Salah satu peran yang berdampak positif tersebut yakni mereka memberikan tugas sekolah dengan mengakses internet yang secara tidak langsung siswa “dipaksa” belajar mengakses internet termasuk membuka blog milik guru yang berisi nilai-nilai pelajaran. Hal tersebut mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

“Kadang juga kalo habis UTS gitu tuh nilainya dimasukin ke blognya pak guru, jadi kita buka blognya pak guru itu buat liat nilai-nilai

⁴⁹ <http://www.ukessays.com/essays/education/learning-and-communication-theories.php>
(Diunduh pada 12 Februari 2016, 11.30 WIB)

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nurma Indah Pangesti, siswi MAN Suruh, kelas XII IPA, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

⁵¹ <http://www.ukessays.com/essays/education/learning-and-communication-theories.php>
(Diunduh pada 12 Februari 2016, 11.30 WIB)

kita, jadi gak dikasih tau secara lisan tapi kita suruh buka blognya pak guru.”⁵²

Bagi 3 siswa MAN Suruh yang tinggal di Pondok Pesantren mengaku tidak mengalami dampak penggunaan internet terhadap perilaku belajar, karena mereka terikat aturan dan juga keterbatasan fasilitas.

Menurut Firda Rahmadani Pratiwi, yang tinggal di pondok pesantren mengaku bahwa penggunaan internet tidak berdampak terhadap perilaku belajarnya, karena untuk mengerjakan tugas sekolah ia dapat menggunakan buku-buku pelajaran.⁵³ Ia menggunakan internet hanya seperlunya saja. Sedangkan menurut Dewi Nur Hidayah, internet tidak berdampak terhadap perilaku belajarnya karena ia mengaku bahwa sepulang dari sekolah langsung kembali ke Pondok Pesantren, jika ingin ke warnet baru ia akan pergi ke warnet tetapi hanya Warnet Minolta saja.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, dampak penggunaan internet bagi remaja asli Suruh di sini cenderung negatif. Internet membawa gangguan yang sifatnya negatif pada pola belajar modern karena situs di internet bukan hanya materi pelajaran tetapi situs hiburan yang lebih menarik. Belajar modern merupakan hasil dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mengubah cara berpikir individu (Asri, 2005; 58). Konsep yang mendukung belajar modern adalah konsep konstruktivis. Setiap orang dilihat sebagai aktor yang aktif membangun pengetahuan, dalam hal ini yakni interaksi antara murid dengan guru, yakni murid yang lebih aktif daripada guru (Littlejohn & Karen, 2009:598). Aktif mencari materi pelajaran melalui internet seperti yang dilakukan oleh siswa MAN Suruh.

Internet tidak berdampak pada pola atau cara belajar tradisional bagi siswa MAN Suruh. Belajar tradisional dalam hal ini menggunakan

⁵² Hasil wawancara dengan Ria Fikriyani, siswi MAN Suruh, kelas XI IPS, 6 Agustus 2015, pukul 14.39 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Firda Rahmadani Pratiwi, siswi MAN Suruh, kelas XII AGAMA, 29 Juli 2015, pukul 14.30 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Dewi Nur Hidayah, siswi MAN Suruh, kelas XII AGAMA, 27 Juli 2015, pukul 11.00 WIB.

satu media atau berpusat pada satu orang yakni guru itu sendiri (Asri, 2005:58). Dalam *Learning and Communication Theory*, pendekatan awal adalah belajar yang fokusnya yakni dialektikal. Dialektikal ini di mana guru bertanya, guru mengarahkan siswa untuk mengerti pernyataan tertentu yang hendak disampaikan. Interaksi tetap dua arah antara guru dan murid, namun guru mengontrol pertanyaan dalam dialog (Littlejohn & Karen, 2009:596).

Proses belajar yang dialami oleh siswa MAN Suruh mulai mengarah pada belajar yang modern. Engestrom (Brad Mechlenbacher, 2000) melihat pengertian pembelajaran diinformasikan oleh teknologi informasi yang independen dan sifatnya standar, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang maju dan berkembang. Kehadirannya sebagai interaksi antara pembelajaran dan teknologi sehingga memperkaya pemahaman kita tentang proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang mengarah modern ini siswa MAN Suruh menjadi terpengaruh sehingga memiliki dorongan untuk mengetahui tentang hal-hal baru di internet, tetapi bukan yang berkaitan dengan tugas-tugas di sekolah. Akhirnya mereka cenderung “main” internet dengan membuka situs-situs lain daripada fokus mencari tugas-tugas sekolah.